

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA MANDIRI

1. Judul : Pelatihan Instruktur Dasar Pimpinan Cabang IMM Kulon Progo
2. Bidang Ilmu : Pendidikan Pelatihan Organisasi
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama : Rahmat Saleh, S.E., M.Ec.Dev.
 - b. Jenis kelamin : Laki – Laki
 - c. NIDN : 0505099701
NIP/NIPM : 19970905 202308 111 1328231
 - d. Disiplin ilmu : Ekonomi Pembangunan
 - e. Pangkat, Golongan : Penata Muda Tingkat I, III/b
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - f. Fak./Program Studi : FEB/Ekonomi Pembangunan
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
 - h. Alamat Kantor : Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
 - i. Telepon/Faksimile : (0274) 563515
 - j. Alamat Rumah : Jl. Asem Gede No 26, Krangkungan Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
 - k. Telepon/HP : 082281418220
 - l. E-mail : rahmat@ep.uad.ac.id
4. Mahasiswa yang Terlibat
- a. Nama Mahasiswa : Fajar Abdul Rahman NIM:
 - b. Nama Mahasiswa : Vina Anistya Cahyani NIM:
5. Mitra Kegiatan : Pimpinan Cabang IMM Kulon Progo
6. Lokasi Kegiatan : Universitas Ahmad Dahlan Kampus VI
7. Pelaksanaan Kegiatan : Tanggal 5-8 Februari 2024
8. Biaya Dikeluarkan
- a. UAD :
 - b. Luar UAD : Rp35.000.000
 - Total : Rp35.000.000

Mengetahui,
Kepala LPPM



Prof. Dr. Anton Yudhana, S.T., M.T., Ph.D
NIPM 19760808 200108 111 0886951

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Pelaksana,

Rahmat Saleh, S.E., M.Ec.Dev.
NIPM 19970905 202308 111 1328231

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MANDIRI

Ringkasan memuat uraian secara cermat dan singkat kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi 5W 1H (Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana), keterlibatan mahasiswa (jika ada), peran mitra, dan capaian luaran (jika ada), ditulis dengan jarak satu spasi.

RINGKASAN

IMM Kabupaten Kulon Progo memerlukan kader-kader yang mempunyai kualifikasi tertentu untuk mengelola lembaga-lembaga perkaderan yang dilaksanakan sesuai dengan jenjang kompetensinya. Pelatihan Instruktur Dasar mengusung tema, “Manifesto Pengkaderan Sosial yang Menggembirakan”. Tema tersebut memiliki misi besar untuk memberikan wajah perkaderan yang lebih maju di Kulon Progo. Merevitalisasi atau berupaya menghidupkan kembali roda perkaderan IMM utamanya di Kulon Progo, yang kemudian hari bisa menjadi episentrum dalam perkaderan. Karena perkaderan sendiri merupakan satu hal yang vital dalam IMM. Sehingga diperlukan instruktur yang cakap dan tanggap dalam pergerakannya. Pelatihan Instruktur Dasar diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang IMM Kulon Progo, dipesertakan berbagai partisipasi mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pengabdian mandiri ini berpola penyampaian materi dengan dialog interaktif berpola aktif learning, dilaksanakan di Ruang Aula Kampus 6 UAD Wates bertepatan pada tanggal 5-8 Februari 2024. Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kulon Progo menyelenggarakan Pelatihan Instruktur Dasar (PID) sebagai upaya regenerasi serta penguatan kapasitas pengembangan keterampilan instruktur sehingga mampu mengelola dan mengembangkan perkaderan IMM sesuai dengan kebutuhan ikatan dan kondisi zaman. Capaian luaran kegiatan ini terpublikasi di media masa MEDIAMU berjudul Gelar Pelantikan Instruktur Dasar PC IMM Kulon Progo usung Perkaderan Menggembirakan tertanggal 6 Februari 2024.

Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Kata kunci 1; Pelatihan Instruktur Dasar, IMM

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5

DAFTAR PUSTAKA

1.
2.
3. dst.

LAMPIRAN

1. Materi/Bahan Pelatihan/Penyuluhan
2. Surat Permohonan dari Mitra*
3. Surat Tugas Dekan atau Kepala LPPM*
4. Surat ucapan terima kasih/sertifikat narasumber*
5. Daftar hadir peserta
6. Dokumentasi Peserta

IMM

SISTEM PERKADERAN
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

DEWAN PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
2021

PID PC IMM KULONPROGO
"SISTEM PERKADERAN IKATAN"

Rahmat Saleh, S.E., M.Ec.Dev.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: rahmat@ep.uad.ac.id

UAD Universitas Ahmad Dahlan

RELEGIUSITAS
Keagamaan

HUMANITAS
Kemasyarakatan

NATURE/
SPI

INTELEKTUALITAS
Kemahasiswaan

UAD Universitas Ahmad Dahlan

SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

DEWAN PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
PERIODE 2020-2020

UAD Universitas Ahmad Dahlan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii	BAB IV	REVISI DAN PERUBAHAN BUKU.....	iv
SAMBUTAN SETIA USULAH DPM DESA PUSAT 2018-2020.....	v	A. PENDAHULUAN.....	vi	
RELANSING BUKU YANG SISTEM PERKADERAN IKATAN IMM/UMM.....	vi	B. MASA LAYAN TIU DAN PERUBAHAN.....	vi	
SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHAMMADIYAH MUHAMMADIYAH.....	1	C. TUGAS DAN PERUBAHAN BUKU.....	vi	
		D. LANGKAH PERKADERAN.....	vi	
BAB I	PENDAHULUAN.....	E. PRINSIP PRinsip HETROKOGENI PERUBAHAN.....	vi	
A. LATAR BELAKANG.....	1	F. PERUBAHAN PERKADERAN.....	vi	
B. TUJUAN PERKADERAN UMM.....	13			
C. LURUSAN PERKADERAN.....	15	BAB II	SISTEM PERKADERAN IKATAN.....	24
D. KEGALUKAN IM.....	17	A. PENDAHULUAN.....	24	
		B. FUNGSI PERUBAHAN.....	24	
		C. JENJANG PERUBAHAN.....	24	
		D. KELOMPOK FORUM.....	24	
		E. PERUBAHAN PERUBAHAN BUKU.....	24	
		F. PERUBAHAN.....	24	
		G. SISTEM KALAMATI TIU PERUBAHAN.....	24	
		BAB III	PERUBAHAN.....	24
		A. PENDAHULUAN.....	24	
		B. FUNGSI PERUBAHAN.....	24	
		C. SISTEM KALAMATI TIU PERUBAHAN.....	24	
		BAB IV	PERUBAHAN.....	24
		A. PENDAHULUAN.....	24	
		B. FUNGSI PERUBAHAN.....	24	
		C. SISTEM KALAMATI TIU PERUBAHAN.....	24	

UAD Universitas Ahmad Dahlan

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

3

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahterannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Tujuan IMM

Mengembangkan kebermanakn akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

Eksis Prinsip IMM

- ✦ Mengatakan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
- ✦ Mengatakan bahwa kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
- ✦ Mengatakan bahwa target adalah ekspansi mahasiswa dalam Muhammadiyah
- ✦ Mengatakan bahwa IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan memindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan filsafah negara
- ✦ Mengatakan bahwa ilmu adalah amaliah dan amal adalah ilahiah
- ✦ Mengatakan bahwa amal IMM adalah *illahiyyah* dan serentasia diabdikan untuk kepentingan rakyat

Motisi IMM

- ✦ Gerakan mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.
- ✦ Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memajukan gerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa.
- ✦ Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus mampu memadukan kemampuan ilmiah dan keislamannya.
- ✦ Oleh karena itu setiap anggota harus terlibat dalam ibadah,

teknik dalam studi dan menggunakan ilmunya untuk menyantunikan ketekunan dan pengabdianya kepada Allah SWT.

TRILOGI

- ✦ Keagamaan
- ✦ Kemahasiswaan
- ✦ Kemasyarakatan

TRI KOMPETENSI DASAR

- ✦ Religiusitas
- ✦ Intelektualitas
- ✦ Humanitas

Slogan IMM

Anggotanya dalam Minal, Uraggal dalam Intelektual

Biladhi fi sabilillah, fatabiqul haq

Nilai Dasar Bisnis

- IMM adalah gerakan mahasiswa yang bergerak tiga bidang keagamaan, kebudayaan dan kemasyarakatan
- Segala bentuk gerakan IMM tetap berbuduhan pada agenda Islam yang haqif dan berkeadilan rahmah bagi seluruh umat
- Segala bentuk ketidaksiadilan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, ketidakadilan adalah lawan besar gerakan IMM
- Persewaan sebagaimana adalah kewajiban setiap kader IMM
- Sebagai gerakan mahasiswa yang berbuduhan Islam dan berkeadilan individu-individu muslim, maka kesadaran

melakukan syarat Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus merupakan tanggungjawab untuk melaksanakan keadilan di tengah masyarakat

- Kader IMM merupakan diri masyarakat muslim yang sudah menyebarkan diri-sisi kerendahan, kerabat dan kemurahan masyarakat umum dengan semangat perubahan dan persatuan yang dilakukan Nabiullah Muhammad Saw

UAD Universitas Ahmad Dahlan

A. LATAR BELAKANG

Perkaderan Islam Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan realitas sosial. Hal ini dikarenakan adanya perubahan (desorganisasi) di abad-21. Segala lini kehidupan membutuhkan adaptasi dan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, *Internet of Things*, *Cloud Computing*, *Big Data Analysis*, *Artificial Intelligence*, *Super App* dan *Blockchain Applications*. Dengan demikian, IMM harus melakukan upaya perwujudan kembali atas struktur perkaderan yang selama ini telah digunakan sebagai rujukan perkaderan, agar tetap relevan dengan kondisi zaman.

Pengayatan Sistem Perkaderan IMM (SPI) adalah upaya meningkatkan kualitas kader demi tercapainya tujuan dan tujuan IMM di tengah kondisi zaman yang terus berubah. Hal ini demi membentuk kader IMM yang tetap teguh, berkeadilan, dan mampu mengayahi kondisi zaman yang berubah.

Tujuan melakukan pengayaan SPI di tengah kondisi zaman yang berubah, bisa saja membawa terwujudnya tujuan dan tujuan

UAD Universitas Ahmad Dahlan

IMM, Perkaderan adalah proses pendidikan, pembinaan, pendirian dan pengorganisasian perhal organisasi, sebagaimana perubahan dan proses pendidikan sebagai perubahan keadilan.

Kondisi Umum

Pengayaan SPI harus efektif yang mendukung agar tidak terhalang kemajuan. Untuk itu utamanya adalah lipatan IMM. Perwujudannya adalah bagaimana lipatan IMM dalam kerangka keadilan, keagamaan, keadilan, dan persatuan?

IMM memiliki lebih dari 100 organisasi yang meliputi organisasi-organisasi (PTMM) dan di tingkat regional dan nasional, serta cabang internasional di luar negeri. Secara keadilan, IMM memiliki jumlah yang besar. Walaupun bukan ada dari tingkat tingkat Pergerakan, Gerakan, Organisasi (PO) yang besar, diperhalan PK lebih dari ribuan. Kondisi ini menggambarkan dan perlu direvisi. Namun tidak terlepas pentingnya kualitas kader yang menjadi lipatan Anggota Dasar IMM dan Anggota Rumpun Terpadu (ART) yang semakin dalam makna dan peran IMM.

Makna dan tujuan ini selangkah dalam bentuk kesadaran kader pada tingkat keadilan, keagamaan, keadilan, dan persatuan. Menyajikan nilai-nilai Islam yang haqif, kerangka Ummat PT Muhammadiyah 1947-2005, kerangka tingkat keadilan, keagamaan, keadilan dan persatuan harus berbuduhan dalam diri kader muslim keadilan.

Perhalan ini dianggap kader dalam keadilan, keagamaan, keadilan, dan persatuan adalah suatu keadilan. Dengan tingkat keadilan ini, harus dipahami oleh kader di setiap level pengayaan. Berbagai kesadaran masalah dan tujuan IMM, menggambarkan kualitas yang unggul dan terhalang di tingkat keadilan, keadilan dan persatuan, keadilan, keadilan, keadilan internasional.

UAD Universitas Ahmad Dahlan

Substansi Berkeadilan SPI

Pengayaan SPI sebagai upaya realisasi strategi pada kerangka IMM dengan nilai keadilan keadilan: *Insisting Fairness* IMM. Satu diantaranya adalah gagasan dan dukungan yang diberikan oleh Ketua Umum IMM periode, Mohammad Djazman Alifani. Dalam bukunya yang berjudul *Insisting Fairness* diadikanya sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam pengayaan ini.

1. IMM sebagai Organisasi Kader

Sebagai organisasi kader, IMM dituntut untuk meningkatkan kualitas kader. Menurut Djazman, organisasi kader dengan makna yang sederhana adalah *pengembangan organisasi IMM atau berkeadilan lipatan keadilan sebagai diri pada keadilan-keadilan keadilan*.¹ Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa IMM adalah organisasi kader, bukan organisasi umum.
2. Keperluan IMM

Dalam rangka meningkatkan kualitas kader, maka dibutuhkan konsep keadilan IMM yang menjadi tujuan keadilan proses keadilan. Seperti dikemukakan oleh Djazman, bahwa keadilan IMM yaitu *memelihara keadilan* atau *adalah yang mengayahi keadilan dalam diri dan diri keadilan keadilan*.² Hal ini menunjukkan bahwa keadilan IMM juga dibangun oleh Djazman, agar setiap kader IMM meningkatkan keadilan keadilan dan keadilan ke keadilan keadilan keadilan.³

UAD Universitas Ahmad Dahlan

3. Gerakan Ide atau Ilusi

IMM harus berkomitmen atau ikap yang dimasukkan dan dilakukannya sebagai tanggung jawab masa depan. Menurut Djatmari, IMM harus mengutamakan kualitas kader, memperkaya potensi individu, serta mampu memajukan wawasan kebangsaan, kebangsaan dan akademiknya. IMM sebagai organisasi untuk belajar, beramal dan bergerak dalam bidang kemanusiaan, kebangsaan, keadilan, dan penyadaran. Dalam hal ini IMM diamanat untuk melahirkan gagasan perubahan sebagai gerakan ide dan melaksanakannya.⁷

4. Menggali Nilai-Nilai Komunitas

Wujud dari ideologi gerakan IMM adalah menggali nilai-nilai kemanusiaan. Nilai ini menjadi dasar pelaksanaan gerakan, di antaranya dan dalam kondisinya. Melalui kemanusiaan, menurut Djatmari, terdapat pada akal budi.

Kebebasan manusia terdapat pada akal budi. Namun, pada saat yang sama akal budi dapat menjadi perubahan pada kebebasannya. Maknanya adalah kebebasan itu tidak terbatas kepada hal-hal yang dapat menjadikan manusia kemanusiaan. Ia karena nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat

⁷Mohamad Hassan Abadi (2013), hlm. 14
⁸Mohamad Hassan Abadi (2013), hlm. 141

Perubahan merupakan suatu intelektual ideologi yang terinspirasi dari Rasulullah dan dalam membuat masyarakat lebih jaya dan sejahtera. Berikut ini, merupakan rangkaian sejarah SPI dari masa ke masa dalam setiap kepemimpinan di Bawas.

- SPI pertama lahir pada tahun 1965 masa kepemimpinan Kerja DPP IMM masa kepemimpinan Mohamad Hassan Abadi.
- Sidang Tarbiyah IMM IV tahun 1975 di Padang pada masa kepemimpinan A. Rusydi Skudeli.
- SPI dikaji ulang pada tahun 1986. Pengkajian ini diketuai oleh Firdi Firdausi AF pada masa kepemimpinan Nizar Bucharudin, kemudian dikenal sebagai SPI tahun 1988.
- SPI dikaji ulang pada masa kepemimpinan Iwan Budliah pada tahun 1998.
- SPI dikaji ulang pada Tarbiyah di Barisan pada tahun 2003, masa kepemimpinan Firdi Firdausi Skudeli.
- SPI dikaji ulang pada Tarbiyah di Jakarta pada tahun 2011, masa kepemimpinan Iwan Budliah Han.
- SPI dikaji ulang pada Rapat Koordinasi Nasional Instruksi DPP IMM di Bandung Barat, tanggal 6-7 Februari 2021 pada masa kepemimpinan Najih Prayito.

C. URGENSI PERKADERAN

Kader merupakan kunci dari keberhasilan dalam menyikapi berbagai masalah Muhammadiyah dalam rangka realisasinya. Seperti terdapat dalam ucapan Imam yakni "keberhasilan adalah jalan yang berkesinambungan...".⁹ merupakan perjuangan tanpa henti "... sebagai jalan Muhammadiyah". Hal tersebut sebagai keberhasilan intelektual yang diwujudkan pada gerakan ilusi. Akhlak menjadi ideologi dari intelektual yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah sehingga apapun yang dilakukan Bawas sesuai dengan semangat dan cita-cita Muhammadiyah.

1. Peranan IMM sebagai Organisasi Kader

Kaderian merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah gerakan. Kehadiran kader-kader yang beramal dan beramal memiliki arti penting. Bawas sebagai organisasi perkaderan yang menjadikan kadernya harus selalu bergerak untuk memajukan kemajuan.¹⁰

IMM membutuhkan guru kebijakan atau langkah yang berlandaskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga semua akan terwujud dengan hasil memuaskan. Kebebasan adalah gerak berupa wahaj atau ideologi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman bagi pelaksanaan atau kader agar mengorganisir organisasi atau membuat rencana dan melaksanakannya pada era kekinian hingga masa yang akan datang sebagai prasyarat ideologi atau sumber daya keberlanjutan.

2. Tantuan Zaman

Globalisasi dan realitas yang selalu berubah merupakan tantangan yang akan dihadapi setiap gerakan. IMM sejak berdiri sampai sekarang melakukan kontekstualisasi ideologi gerakan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan SPI merupakan langkah menyempurnakan SPI. Di antara perubahan sistem perkaderan terjadi pada strategi, metode, kurikulum, evaluasi dan lain sebagainya, dengan membuka pintu ijtihad tanpa meninggalkan nilai-nilai (ideologi) yang telah ada. Sejak awal ikatan memberi kebebasan arah pengembangan atau prestasi individu, dan sadar sebagai bagian dari jamaah. Dengan demikian langkah-langkah yang perlu diambil adalah mengutamakan kualitas kader dan organisasi dengan menunjang prestasi individu, memajukan wawasan keagamaan, kebangsaan, dan akademik dalam menjadi kader kemanusiaan, bangsa, umat, dan penyadaran.

D. KEDUDUKAN SPI

Kaderisasi merupakan program dan kegiatan yang tidak akan kurang adanya (*never ending job*).¹² Kaderisasi adalah kerincayaan, tidak hanya keberlanjutan organisasi, melainkan kader diharapkan dapat menjadi ahli peraih yang siap dibarengkan ke berbagai lini, membantukan pencapaian (target) demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah.¹³

Minat perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah adalah terwujudnya tujuan Muhammadiyah. Sebagai organisasi otonom, IMM berwenang mengembangkan metode, kurikulum, dan sistem operasional prosedur (SOP) perkaderannya, begitu pula organisasi otonom lainnya. Karena persamaan ini, memungkinkan terjadi transformasi kader dalam organisasi otonom di sekitarnya. Hal semacam ini

sebagaimana diryatakan oleh Dr. Muh. Abiudin, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan: "Sebelah Muhammadiyah tetap Muhammadiyah, Sebelah IPM lain ke IMM, Sebelah IMM lain ke PMINA, Sebelah Muhammadiyah tetap Muhammadiyah."



Gambar: Sistem Perkaderan Muhammadiyah

Kebudayaan SPI dalam ikatan adalah sebagai berikut:

1. Rujukan Utama Perkaderan
Perkaderan yang diselenggarakan oleh pimpinan IMM di setiap jenjang wajib merujuk kepada SPI.
2. Rujukan Perkaderan setiap Bidang
Perkaderan yang dilakukan bidang-bidang wajib merujuk kepada SPI.
3. Standar Pelaksanaan Perkaderan
Sebagai landasan filosofis, ideologis, dan yuridis organisasi yang telah dikaji, dirumuskan, dan ditetapkan dalam mekanisme organisasi yang sah, SPI merupakan standar pelaksanaan perkaderan.

BAB II IDEOLOGI DAN PERKADERAN IKATAN

A. MUQODIMAH

Perkaderan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kader dalam kehidupannya, baik di dalam ataupun di luar struktur ikatan. SPI secara filosofis merupakan penerjemahan perkaderan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat. Hal ini dilihat dari spirit penamaan perkaderan yakni Darul Arqam. Darul Arqam dalam sejarahnya merujuk kepada rumah sahabat Nabi, Arqam bin Abi al-Arqam, yang dijadikan tempat pembinaan generasi islam pertama (*al-sabiqun al-ustadlan*).

Letak rumah sahabat Arqam bin Abi al-Arqam di antara bukit Shafa dan Makkah. Kota Makkah merupakan pusat kebudayaan *jahiliyah*, sehingga nabi Muhammad Saw dalam melakukan dakwah/perkaderan secara sembunyi-sembunyi (*usul ghosud*) dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Pendidikan Islam yang pertama ini dilakukan oleh Muhammad Saw selama tiga tahun sebelum dilakukan secara terang-terangan seiring masuk Islam-nya Umar bin Khattab. Perkaderan tersebut melahirkan generasi Islam pertama seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Siti Khodijah binti Khuswailid, Abu Dzar al Ghifari, Abu Salamah, Bilal bin Rabah, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan yang lain.

Proses tersebut mengalami IMM. Ikatan melandaskan gerakannya pada kaderisasi, kristalisasi, dan konsolidasi. Kristalisasi dalam ikatan menuju pada terbentuknya akademi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Selanjutnya konsolidasi di ikatan dengan penggunaan identitas simbolik dan substansi. Identitas simbolik yaitu dengan memahami makna simbol-simbol Ikatan, sedangkan identitas substansi merupakan kerangka pikir kader ikatan sebagai gerakan intelektual dalam melakukan transformasi sosial untuk mewujudkan *ebnu uswah*. Dalam melakukan konsolidasi ikatan terdapat proses individuasi kader yang mampu melahirkan kolektivitas gerakan, adapun sebaliknya, kolektivitas ikatan mampu melakukan individuasi sebagai kader ikatan untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

B. ARAH DAN TUJUAN PERKADERAN

Perguruan kader IMM diorientasikan untuk terbentuknya kader yang siap berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, logis, rampil, dinamis, uah. Kualitas dan kuantitas kader yang demikian ditransformasikan dalam empat lahan aktualisasi yakni: persyarikatan, umat, bangsa dan kemanusiaan.

Secara substansial, perkaderan Ikatan diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, berakhlakul karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen perjuangan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagai sebuah proses organisasi, perkaderan IMM diarahkan pada upaya transformasi ideologis dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kader, baik kerangka ideologis maupun teknis manajerial. Dalam tahapan yang lebih praktis, akumulasi proses perkaderan diarahkan dalam rangka transformasi dan regenerasi kepemimpinan IMM di setiap level kepemimpinan.

Adapun arah dan tujuan perkaderan IMM berdasarkan dua falsafah, yaitu: pergerakan dan perkaderan.

2. Falsafah Perkaderan

Falsafah perkaderan IMM mengembungkan nilai-nilai *assatan hasanah*, pedagogi- kritis, dan hikmah.”

a. Uswamun Hasnah

Perintah meveladani para Nabi dalam prinsip-prinsip akidah, syariat, dan akhlak.” Dalam prinsip akidah, yakni mengesakan Allah,

Perkaderan dalam IMM, membangun konsep pembinaan yang secara prinsip berkaitan dengan pendidikan Nabi, sehingga bukan hanya *transfer of knowledge*, melainkan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik atau *transfer of value*. Keveladanan adalah realisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Keveladanan dalam perkaderan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan sosial, karena kader akan meniru figur para pendidiknya.

Hikmah adalah pengajaran yang penuh kebijaksanaan, mencapai kedalaman makna hingga mencapai kebenaran (hakikat) sesuatu dan disampaikan dalam bahasa yang muda dipahami oleh peserta. Dengan demikian, hikmah memenuhi dua unsur yaitu kebenaran materi yang disampaikan dan ketepatan metode penyampaiannya.

C. NILAI-NILAI/ IDEOLOGI IKATAN

1. Tujuan IMM

Mengusahakan sebetuluknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

Tafsihannya:

Setiap organisasi memiliki tujuan untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan atau diidalkan. Penggambaran cita-cita, merupakan visi dari perjuangan yang dilakukan oleh organisasi maupun arah yang ditempuh oleh setiap kader organisasi tersebut. Tujuan merupakan gambaran reflektif kolektif dari pendiri dalam menyikapi realitas yang ada dan visi terhadap realitas yang ideal di masa yang akan datang. Pengungkapan realitas ideal itu berifat abstrak, karena manusia yang berpikir ke masa depan hanya bisa memperkirakan kondisi ideal dan menyebarkan cita-citanya. Hal itu dapat dilihat dari semua tujuan baik IMM, Muhammadiyah, ataupun organisasi lain.

D. SASARAN DAN TARGET

Sesuai dengan masing-masing kompetensi dan jenjang sasaran perkaderan IMM adalah mahasiswa, kader, calon pemimpin, pemimpin dan calon instruktur. Sasaran perkaderan diproyeksikan untuk terbentuknya sumber daya kader nasional dan internasional yang profesional. Adapun untuk target perkaderan adalah sebagai berikut:

1. Target perkaderan utama adalah internalisasi nilai-nilai pembangun visi dan misi IMM dan sekaligus terciptanya kader pemimpin yang memiliki kompetensi dan wawasan yang sesuai dengan level/tingkatan kepemimpinan masing-masing.
2. Target perkaderan khusus diproyeksikan pada terbentuknya pengelola perkaderan (instruktur) yang profesional.
3. Target perkaderan pendukung adalah meningkatnya kualitas sumber daya kader nasional, lokal, profesi, keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu.

E. LANDASAN PERKADERAN

1. Landasan Nilai/Tela

Adalah landasan yang mengatur secara normatif dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM, yaitu *al-Quran* dan *as-Sunnah* yang secara operasional dijabarkan dalam *Khittah Perjuangan Muhammadiyah* dan *Mataa kepekitan dan Cla-Cin Hidup Muhammadiyah*.

2. Landasan Hukum

- a. Pancasila
- b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- c. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2017 tentang PERPPU/Governance.

3. Landasan Jurnal Organisasi:

- a. Keputusan PP Muhammadiyah tentang *Kaidah Ortom*.
- b. Program Kerja DPP IMM Bidang Kader.

E. PRINSIP-PRINSIP METODOLOGI PERKADERAN

Prinsip Metodologi perkaderan berdasarkan falsafah perkaderan ikatan dengan nilai-nilai *musab haamah*, pedagogi-kritis, hikmah. Dalam rangka menciptakan proses perkaderan seperti yang diharapkan, diperlukan metodologi pelatihan agar perkaderan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metodologi perkaderan IMM (bagi seluruh jenjang perkaderan) dibangun dan dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip:

1. Internalisasi Ideologi

Dalam proses internalisasi pembinaan kader ada tiga komponen yang mewakili proses atau prinsip sebadanya internalisasi:

a. Tahap transfer nilai

Merupakan proses penyampaian nilai-nilai ideologi (Keislaman, Kemahmadiyah dan ke-MMian) secara verbal dan non-verbal. Dalam tahap ini dapat direalisasikan dalam agenda perkaderan utama dan perkaderan khusus.

b. Tahap transaksi nilai

Tahapan ini merupakan proses penanaman nilai melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta perkaderan dengan instruktur (kedua belah pihak). Tahapan ini dapat direalisasikan dalam agenda perkaderan utama dan perkaderan khusus melalui ketiga tahapan di bawah ini

- 1) *Fase pendobrokan* (peneratan) bertujuan untuk proses mengetahui kepribadian asli peserta perkaderan dan memetakan pemikiran kader sebelum perkaderan.
- 2) *Fase reabilitasi* (pengisian) bertujuan untuk penanaman nilai-nilai ideologi.
- 3) *Fase pembinaan* (memunculkan kepribadian baru) bertujuan untuk membina kader yang sudah terinternalisasi nilai-nilai dalam ideologi.

c. Tahap transformasi

Tahap ini lebih dalam dari tahap transaksi nilai dikarenakan tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian. Palatapas ini pembentukan paradigma ikatan yang dimiliki oleh kader secara mendalam, baik dalam perkaderan utama dan perkaderan khusus, maupun perkaderan pendukung.

2. Orientasi Visi dan Misi Organisasi

Dalam prinsip metodologi ini, benih/benih pada visi dan misi organisasi, dimana dalam setiap agenda organisasi merupakan bagian dari perkaderan dan proses pengembangan individu kader. Hal tersebut dikontekualisasikan dari visi, misi, dan arah gerakan organisasi.

3. Pengembangan Wawasan, Minat dan Bakat

Wawasan, minat, dan bakat kader dipetakan melalui sistematis yang nyata dan dikembangkan dalam tiga bentuk perkaderan (perkaderan umum, khusus dan pembekalan) yang menjadi tanggungjawab pimpinan sesuai jenjangnya.

4. Aplikasi Nilai/Etik

Dalam prinsip metodologi, nilai/etik menjadi ruh dalam setiap pelaksanaan perkaderan, baik perkaderan umum, khusus dan pembekalan. Sehingga nilai-nilai dalam ikatan dapat termanifestasikan (secara sadar) dalam aktivitas keseharian kader.

Keberhasilan metodologi perkaderan yang dipakai dipengaruhi antara lain faktor materi, metode pembelajaran, narasumber, lingkungan dan media yang digunakan dan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Penerapan metodologi perkaderan bersifat fleksibel, tergantung situasi dan kondisi setempat, sepanjang tidak mengubah nilai dan memenuhi standar mutu yang diharapkan pimpinan struktural.

G. PENGAYAAN PERKADERAN

Pengayaan perkaderan IMM sebagai upaya internalisasi nilai Tri Kompetensi Dasar dan mengembangkan potensi kader secara individu maupun kelompok. Pengembangan kemampuan dan kecakapan kader dalam menjalankan amanahnya yang mencakup pada:

1. Pengembangan Kepemimpinan Ikatan

Pengembangan kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan kepemimpinan individu menjadi lebih berkualitas. Jenjang kepemimpinan ikatan melewati proses perkaderan IMM yang disesuaikan di setiap jenjang, lebih lanjut disebut sebagai komponen Perkaderan Utama. Pada tahapan ini internalisasi dan objektivitas nilai Profil Kader sebagai dasar minimal pencapaian guna mewujudkan Kader tingkat Dasar, Madya dan Partisipans.

2. Pengembangan Keinstrukturan

Pengayaan perkaderan ditujukan sebagai usaha mempersiapkan sumber daya instruktur yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan perkaderan IMM.

3. Pengembangan Wawasan

Pengembangan wawasan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan serta membentuk paradigma kader.²⁶ Tren isu-isu yang sedang berkembang secara khusus. Dalam konteks kekinian, kapasitas berpikir secara kritis serta keluasan wawasan yang luas menghadapi isu-isu aktual, meliputi politik, hukum, ekonomi dan sosial budaya. Pengayaan dalam tahapan ini sebagai pengembangan nilai tri kompetensi dasar yang terbingkai dalam wawasan keagamaan dan kebangsaan.

4. Pengembangan Keterampilan

Penguasaan dan pengembangan keterampilan abad 21 (*Critical Thinking, Communication, collaboration, creative*), sebagai upaya nilai tambah yang dimiliki setiap individu kader.

5. Pengembangan Profesi

Perkaderan IMM diupayakan mendukung dalam pengembangan profesi kader atau sesuai dengan latar belakang akademiknya.

BAB III SISTEM PERKADERAN IKATAN

A. PENGANTAR

Sistem perkaderan ikatan secara filosofis merupakan penerjemahan perkaderan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat. Perkaderan yang dilakukan oleh Rasul, yakni penanaman nilai-nilai luhur secara *higab*, mentransformasi kesadaran sehingga mencapai kesadaran tauhid dalam rangka melokalkan tindakan kemanusiaan dalam rangka *asapah ille Allah*. Proses perkaderan tersebut, dilakukan oleh instruktur kepada kader dengan metode yang sistematis sesuai kebutuhan organisasi.

Sebelum memasuki dan mengikuti jenjang perkaderan, seorang kader perlu mengikuti proses pra-perkaderan. Pra-perkaderan yang dimaksud adalah langkah awal bagi kader sebelum perkaderan utama. Hal tersebut menjadi pengantar dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pimpinan, sehingga memenuhi kualifikasi dan kompetensi kader sebelum mengikuti jenjang perkaderan utama. Selain itu, pra-perkaderan dapat berperan dalam peningkatan minat kader guna melanjutkan perkaderan utama di tiap jenjangnya.

Khusus bagi calon kader baru, bentuk pra-perkaderan berupa kegiatan Masa Ta'aruf (Masta). Masta yaitu pra-perkaderan bagi calon kader sebelum menjadi kader IMM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan Muhammadiyah dan IMM pada mahasiswa baru yang ada pada setiap perguruan tinggi. Hal tersebut sebagai media rekrutmen anggota serta persiapan, sekaligus menyamakan frekuensi sebelum memasuki tahapan perkaderan utama Darul Anqam Dasar. Dalam pelaksanaan Masta memiliki prinsip mengenalkan, menyenangkan, dan memotivasi untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

B. BENTUK PERKADERAN

Bentuk Perkaderan terdiri dari:

1. Perkaderan Utama

Yaitu perkaderan yang bersifat wajib dan merupakan pokok dalam perkaderan IMM yang bersifat mengikat dan menjadi persyaratan khusus bagi kader untuk berproses secara struktural. Didalam perkaderan utama, dapat dilaksanakan (opsional) agenda pra-perkaderan yang berfungsi untuk standarisasi kompetensi bagi kader guna mengikuti perkaderan utama.

2. Perkaderan Khusus

Yaitu perkaderan yang diujukan dalam rangka mendukung perkaderan utama. Mengingat pentingnya perkaderan utama bagi IMM, perkaderan khusus yang diperuntukkan mencetak instruktur untuk mendukung berjalannya perkaderan utama. Perkaderan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus bagi kader.

Kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus yang dimaksudkan adalah sebagai instruktur yang berperan dalam menjaga sistem perkaderan dan menginternalisasikan nilai-nilai perkaderan kepada kader secara umum.

Perkaderan Pendukung

Yaitu perkaderan yang dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama. Perkaderan ini, berfungsi untuk pengembangan sumberdaya kader. Pengembangan tersebut diperlukan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan pelaksanaan aktivitas dan program organisasi itu sendiri. Kurikulumnya dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai jenis pelatihan serta kebutuhan dan kreativitas masing-masing penyelenggara.

C. JENJANG PERKADERAN

Jenjang perkaderan merupakan tahapan tingkatan dalam pelaksanaan agenda perkaderan. Adapun komponen yang memiliki jenjang perkaderan adalah sebagai berikut:

1. Perkaderan Utama

Yaitu komponen utama yang bersifat wajib dan merupakan komponen pokok perkaderan IMM. Komponen ini bersifat mengikat dan secara struktural menjadi prasyarat terentu. Perkaderan utama ini memiliki muatan untuk mencetak kader persyaratan, umat, bangsa dan kemanusiaan.

Secara berjenjang, perkaderan utama terdiri dari tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

a. Darul Arqam Dasar (DAD)

DAD merupakan perkaderan utama tingkat dasar yang berfungsi internalisasi ideologi sebagai syarat menjadi kader IMM dan pimpinan tingkat komisariat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAD lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAD yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAD sebagai perkaderan utama tingkat dasar ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader dasar yang termanifestasikan dalam Profil kader Dasar, yakni:

- 1) Religiositas
 - a) Teril dalam membaca al-Quran dan dapat menuliskannya
 - b) Ibadah mabdalah sesuai Majelis Tarjih
 - c) Memahami ideologi Muhammadiyah
- 2) Intelektualitas
 - a) Memiliki ego belajar yang tinggi
 - b) Progresifitas dalam mengembangkan potensi pribadi
- 3) Humanitas
Menjadikan masjid sebagai basis interaksi social

b. Darul Arqam Madya (DAM)

DAM perkaderan utama tingkat madya yang berfungsi untuk meningkatkan wawasan dan kecakapan memimpin serta pimpinan tingkat Cabang dan Daerah.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAM lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAM yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAM sebagai perkaderan utama tingkat madya ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader Madya yang termanifestasikan dalam Profil kader Madya, yakni:

- 1) Religiusitas
 - a) Teril dalam membaca al-Quran dan mampu memahami kandungan ayat tertentu dalam Al-Quran.
 - b) Aktif dalam kegiatan dakwah masyarakat
 - c) Memahami Islam dan berbagai alirannya
- 2) Intelektualitas
 - a) Memiliki kerangka pikir kritis, ilmiah dan meramu konsep
 - b) Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki
- 3) Humanitas
Mampu melakukan transformasi sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki

c. Darul Atqam Paripurna (DAP)

DAP perkaderan utama tingkat paripurna yang berfungsi menyiapkan kader periyarakan, umat, bangsa bahkan internasional. Selain itu, DAP juga berfungsi sebagai mempersiapkan kader pada level pimpinan tingkat pusat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAP lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAP yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAP sebagai perkaderan utama tingkat Paripurna ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader Paripurna yang termanifestasikan dalam Profil kader paripurna, yakni:

a. Pelatihan Instruktur Dasar (PID)

Pelatihan Instruktur Dasar (PID) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Cabang, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan dalam lingkup wilayah kepemimpinan komisariat.

Tujuan dari dilaksanakannya PID adalah terciptanya tenaga-tenaga instruktur yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi menjadi instruktur dalam perkaderan di tingkat cabang dan komisariat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda PID lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur PID yang telah disepakati secara nasional.

3. Perkaderan Pendukung

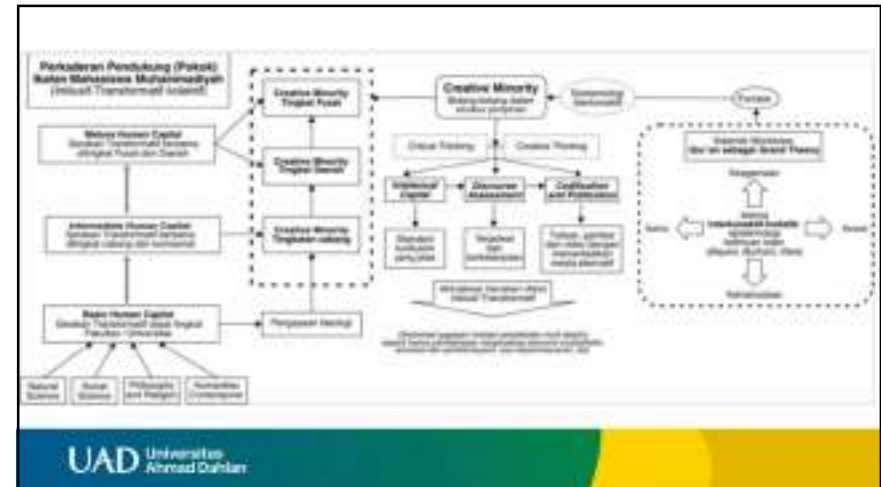
Yaitu perkaderan yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan melaksanakan aktivitas dan program organisasi itu sendiri.

Perkaderan pendukung, dirancang secara sistematis yang diatur, dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing pimpinan. Perkaderan Pendukung ini merupakan seluruh kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh bidang pada pimpinan (di setiap level) yang dipersonalkan sesuai kebutuhan kader dalam mengembangkan potensi kader. Dalam perkaderan pendukung, instruktur berperan sebagai rekan strategis bagi pimpinan sekaligus sebagai unsur pendamping untuk merealisasikan program perkaderan pendukung.

a. Jenjang Perkaderan Pendukung

Mengingat perkaderan pendukung dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama, maka jenjang dalam pelaksanaan perkaderan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang pada level kepemimpinan.

Sebagai upaya untuk memudahkan pimpinan dalam merealisasikan perkaderan pendukung pokok tersebut, masing-masing bidang pada tiap level pimpinan dapat membentuk *creative minority*. *Creative minority* dalam perkaderan pendukung juga dapat dibentuk sebagai Lembaga semi otonom (LSO) dalam setiap bidang yang ada pada struktur ikatan. Untuk lebih detail tentang *creative minority* dalam perkaderan pendukung pokok, digambarkan dengan skema sebagai berikut:



- 1) Pemetaan kader IMM disini merupakan tahapan awal dalam penyiapan kader IMM sesuai dengan arah perkaderan yang berbasis pada data perkaderan utama tingkat dasar (EAD).
- 2) Pembekalan, merupakan tahap pemetaan kader pasca perkaderan utama baik tingkat dasar hingga tingkat purna sebagai bagian dari tindak lanjut peningkatan dan pembinaan kader berdasarkan minat, bakat, dan wawasan kader IMM.
- 3) Pengubitan, merupakan tahap penyiapan kader yang siap mengabdikan diri pada arah diasporkader.
- 4) Dalam rangka merealisasikan arah tujuan diaspora kader dilakukan melalui individuasi dan dukungan sistem organisasi.

D. REINSTRUKTURAN

Instruktur berasal dari *instructor* yang berarti mendidik, melatih, mengajari, membimbing dan menuntun. Menurut KBBI, instruktur adalah orang yang mengajari, melatih, membimbing. Instruktur ISM adalah kader ISM yang telah mengikuti perkaderan khusus dan memiliki komitmen untuk menjalankan tugas melakukan pembinaan ideologi dan kompetensi kader. Dalam mengikuti perkaderan khusus diharapkan telah berproses selama dua tahun pada tingkat korwasi.

Instruktur perkaderan ISM bertugas dalam kegiatan perkaderan yang dilaksanakan pada setiap level kepemimpinan ISM yang diberikan oleh pimpinan di antara dan menjadi salah satu yang bertanggung jawab dari pra-kegiatan hingga pasca-kegiatan, sebagai tenaga kompeten yang ditugaskan. Secara singkat tugas Instruktur dalam perkaderan ISM ialah mendidik dan membimbing kearah kegiatan, melaksanakan dilaksanakannya suatu program kegiatan, dan membimbing/pengalaman belajar. Fungsi Instruktur ISM antara lain sebagai berikut.

1. The Diagnostic Function

Fungsi ini adalah fungsi diagnosa. Maksudnya instruktur mampu melakukan penilaian tentang kebutuhan, potensi, dan masalah kader, juga organisasi. Instruktur melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data yang diperoleh tentang kader, baik dari perangkat tertulis seperti biodata/*curriculum vitae*/*profile*, dari sikap, respon yang diberikan kader, ataupun dari informasi teman sejawat kader.

2. The Planning Function

Fungsi ini adalah fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan berarti langkah menetapkan tujuan, menyusun langkah/strategi pencapaian tujuan itu. Perencanaan yang dilakukan instruktur meliputi menetapkan standar minimum, antisipasi terhadap perubahan kondisi internal-eksternal, proyeksi akan masalah yang dihadapi, termasuk upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

3. The Facility Function

Fungsi ini adalah fungsi fasilitas. Fasilitas merupakan kegiatan yang menjelaskan tentang pemahaman, tindakan, kemampuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempermudah atau memperlancar pelaksanaan suatu program atau kegiatan, baik yang bersifat pokok maupun penunjang dan pelengkap.

4. The Educational Function

Fungsi ini adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan meliputi yaitu fungsi sosialisasi (proses belajar untuk memahami norma atau nilai yang berlaku), integrasi (mengikuti atau mempercayai nilai-nilai yang berlaku), penempatan (promosi dalam mediasi), dan inovasi (penemuan baru untuk perbaharui).

Instruktur mampu berperan sebagai pendidik, yang tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* atau menggugah pengetahuan, tetapi juga *transfer of value* atau menggugah nilai/kelelindaan.

8. The Evaluate Function

Fungsi ini adalah fungsi evaluasi. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil perkaderan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan. Fungsi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program perkaderan. Kegiatan evaluasi perkaderan meliputi penilaian terhadap kebijakan/program, sarana/prasarana, proses pembelajaran, prestasi belajar peserta (individual, kelompok, angkatan perkaderan), termasuk dampak perkaderan terhadap peserta.

Adapun pembagian job description instruktur berdasarkan level pimpinan:

1. Pusa (Instruktur Pimpinan) : mengelola perkaderan tingkat nasional, daerah, cabang, dan komisiaris (DAI, DAM, DAD, Masta, PDI, PIM dan PID)
2. Daerah (Instruktur Madya) : mengelola perkaderan tingkat daerah, cabang dan komisiaris (DAM, DAI, Masta, PIM dan PID)
3. Cabang (Instruktur Dasar) : mengelola perkaderan tingkat Komisiaris dan Cabang (Masta, DAD, dan PID)

Instruktur adalah kelompok kader yang mendapat tanggung jawab atau mandat dari penanggungjawab perkaderan untuk menangani secara langsung proses perkaderan sesuai dengan kompetensi tingkat perkaderan yang dituntutnya. Adapun profil Instruktur sebagai berikut:

1. Mampu menjabarkan aspek keislaman, kebhinekaan, kebudayaan bangsa, bahasa, budaya dan istiqomah
2. Mengetahui ideologi Muhammadiyah dalam persapannya pada semua perkaderan tingkat
3. Memiliki komitmen keorganisasian dan aktif dalam menjalankan amanah perkaderan
4. Mergasani filosofi Jadalh sesuai Mardiyah Himpunan Pemuda Ta'ajid Muhammadiyah
5. Mengetahui fase, tahapan dan alur proses pelaksanaan perkaderan
6. Kede etik instruktur menjadi analitis dan objektif dalam kebhinekaannya

- a. Tanggungjawab Masta oleh Pimpinan Komisiaris dan dapat bekerjasama dengan Koordinator Komisiaris (Korlora)
- b. Tanggungjawab jalur perkaderannya:
 - 1) DAD merupakan tanggungjawab Pimpinan Cabang yang dilimpahkan ke Pimpinan Komisiaris sebagai pelaksana teknis kegiatan.
 - 2) DAM merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang dilimpahkan ke Pimpinan Cabang sebagai pelaksana teknis kegiatan.
 - 3) DAP merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang dilimpahkan ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) sebagai pelaksana teknis kegiatan.

c. Tanggungjawab jalin perikaderankhuan:

- 1) PID merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang dilimpahkan ke Pimpinan Cabang sebagai pelaksana teknis kegiatan.
- 2) PIM oleh merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang dilimpahkan ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) sebagai pelaksana teknis kegiatan.
- 3) PIP merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) sekaligus sebagai pelaksana teknis kegiatan.

2. Tinjauan

Tinjauan adalah kelompok tindakan yang diwujudkan oleh Pimpinan yang dari segi kewenangan dan pelaksanaan memuat program sebagai pengabdian dengan tugas khusus disamping tugas umum. Tinjauan merujuk berbagai masalah dan tanggung jawab tertentu, namun dari kedua sisi pelaksanaan sebagai pemenuhan kebutuhan yang ideal. Baik dalam pelaksanaan hingga pada pelaksanaan pelaksanaan. Adapun Tinjauan Kemandirian yang berbagai dalam sisi aspek pelaksanaan adalah AKSI, SKI, STI, Ombuds dan anggota lain-lain.

3. Maksud

Maksud dalam kegiatan perikaderan IMN adalah para ahli yang kompeten dalam materi atau bidang-bidang yang diajarkan dalam proses pelaksanaan. Dihasilkan mahasiswa yang dibekali dalam perikaderan IMN adalah mereka yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu yang jelas, menguasai materi, bisa diajarkan sendiri, berpengalaman dan sesuai dengan kepentingan pelaksanaan. Peranan mahasiswa dapat dibekali kemampuan berupa mata pelajaran yang menyelenggarakan dengan tinjauan.

4. Fungsi

Fungsi pelaksanaan dalam perikaderan IMN adalah sebagai pemberi arahan yang berbagai menjadi pelaksanaan perikaderan untuk kepentingan ahli perikaderan. Untuk memandu hal tersebut, perlu diadakan upaya untuk berkoordinasi dengan tinjauan.

a. Fungsi

Pada prinsipnya umum dan program yang digunakan dalam kegiatan perikaderan harus memperhatikan aspek bentuk, manfaat dan nilai kehidupan (moral). Secara penyelenggaraan perikaderan secara lain berupa administrasi, dan kegiatan belajar mengajar, dan materi, metode dan lain-lain. Perencanaan secara lain berupa Gedung, ruang, sarana belajar, buku, alat, media, modul/WC, alat tulis, dan lain-lain, dan lain-lain.

b. Fungsi

Dalam penyelenggaraan perikaderan diharapkan bentuk dan data sumber (SDP- SSKS), kerjasama antara ke PIM, Mahasiswa dan lain-lain. Perencanaan, serta pihak lain yang baik dan tidak mengikat.

Kurikulum merupakan pengajaran dari Sistem Perikaderan IMN. Hal ini diwujudkan sebagai perikaderan ahli yang memuat materi, struktur kurikulum, model dan cara belajar pembelajaran, hingga aspek evaluasi. Materi perikaderan IMN dikembangkan dalam lima kelompok materi, masing-masing:

1. Materi Pokok Ideologi
2. Materi Keorganisasian/Keperwakilan
3. Materi Wawasan, Kapita selekt
4. Materi Terapan
5. Materi Murni Lokal

Dari lima kelompok ini dikembangkan materi untuk masing-masing korpus dan jenjang yang dibarengi dengan pendekatan materi Nasional dan Murni Lokal yang dikemas secara ideal dan dinamis. Adapun lebih spesifik akan diperlihatkan pada bagian kurikulum perikaderan.

G. SISTEM EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

1. Bentuk Evaluasi

Setiap bentuk dan jenjang perkaderan disertai dengan evaluasi perkaderan dan pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuk evaluasi sebagai berikut:

a. Evaluasi Perkaderan

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya introspeksi pencapaian tujuan perkaderan. Untuk memastikan ukuran pencapaian maka diperlukan instrumen standar mengenai aspek yang diukur. Standarisasi instrumen-instrumen keberhasilan perkaderan menjadi

tanggung jawab program. Sebagai bentuk upaya optimalisasi standarisasi instrumen perkaderan yang ramah lingkungan (*paper less*), dapat dilaksanakan menggunakan instrumen online/daring. Namun jika tidak memungkinkan dapat dilaksanakan menggunakan metode *offline* (dengan lembar-lembaran berkas evaluasi).

Untuk mengukur keberhasilan perkaderan baru dilakukan evaluasi perkaderan, sebagai introspeksi dari setiap takapad perkaderan tersebut. Adapun kategori evaluasi perkaderan meliputi:

1) Evaluasi Pra-proses perkaderan:

Yaitu evaluasi yang menyangkut input (peserta) dan perangkat kerja perkaderan

- Pemilihan Administrasi (*Curriculum vitae* sesuai standar SPK, karya tulis ilmiah)
- Screening test
- Pre-test

2) Evaluasi Proses perkaderan

Yaitu evaluasi yang menyangkut alur perkaderan, materi, perkembangan peserta, instruksi, panitia, konten materi dan pemateri dalam perkaderan.

3) Evaluasi Pasca-proses perkaderan

Yaitu evaluasi yang menyangkut penyesuaian hasil selama proses pelaksanaan perkaderan oleh instruktur termasuk rekomendasi dan *follow-up* serta laporan panitia penyelenggara.

- Post-test
- Follow Up* (jika ada kompetensi yang belum sempurna)
- Rencana Tindak Lanjut

Untuk mengukur tingkat akurasi evaluasi hendaknya diterapkan

Evaluasi - diluar proses instruksi evaluasi. Para anggota perkaderan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi di awal dan di akhir dari kegiatan.

k. Evaluasi pelaksanaan:

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya introspeksi pencapaian manajemen perangkat kerja, baik berupa fasilitas, maupun sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses perkaderan.

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan secara monitoring dan evaluasi. Dilakukan secara berkala dan secara berkala. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan kader, secara umum, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat:

3. Rencana Tindak Lanjut

Tindak Lanjut Kegiatan (TLK) yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan perkaderan secara menyeluruh berdasarkan hasil evaluasi dengan ketentuan Tindak Lanjut bisa dilaksanakan secara vertikal sesuai dengan kebutuhan. Bentuk TLK dapat berupa peningkatan, perbaikan dan pelaksanaan program khusus, rekomendasi kader dan kegiatan yang bersifat baik berwujud karya (karya ilmiah, karya visual, dan lain-lain) yang selaras dengan agenda pelaksanaan perkaderan.

1. Matriks Kelembagaan

Matriks matriks:

- Sebagai Kelembagaan Penyelenggara: Dit. Informatika dan Komunikasi (DIT. Informatika dan Komunikasi)
- Penyelenggara: DIT. Informatika dan Komunikasi
- Penyelenggara: DIT. Informatika dan Komunikasi
- Penyelenggara: DIT. Informatika dan Komunikasi

2. Deskripsi Utama

MASBE	DAD	DAM	DAP
Materi	1. Aplikasi dan Tampilan - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi 2. Rantai - Rantai Rantai dan Rantai 3. Perilaku - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai 4. Rantai Rantai dan Rantai	Terdapat di Rantai Perilaku dan Perilaku dan Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku	- Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai
Referensi	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan

UAD Universitas Ahmad Dahlan

Materi	DAD	DAM	DAP
Materi	1. Aplikasi dan Tampilan - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi 2. Rantai - Rantai Rantai dan Rantai 3. Perilaku - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai 4. Rantai Rantai dan Rantai	Terdapat di Rantai Perilaku dan Perilaku dan Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku	- Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai
Referensi	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan

UAD Universitas Ahmad Dahlan

1. Waktu

Darul Arqam Dasar diselenggarakan dalam satuan waktu 4 (empat) hari 4 (empat) malam atau 96 jam. Alokasi waktu 96 jam dibagi dalam:

1. Materi wajib : 15 x 1,5 jam = 22,5 jam
2. Materi suplemen dan muatan lokal : 6 x 1,5 jam = 9 jam
3. Paket : 20,5 jam
4. Istirahat : 61 jam

Setelah mengikuti perkuliahan DAD maka peserta wajib mengikuti follow-up sekurang-kurangnya enam bulan yang dilaksanakan oleh penyelenggara yang dibantu oleh Tim Instruktur yang bersangkutan.

Jumlah peserta Darul Arqam Dasar hendaknya dibatasi sedemikian rupa agar tidak terlalu banyak. Rasio peserta dengan instruktur diharapkan 1 : 5

UAD Universitas Ahmad Dahlan

1. Deskripsi Utama

Materi Kelembagaan	DAD	DAM	DAP
Materi	1. Aplikasi dan Tampilan - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi - Penjelasan tentang Aplikasi 2. Rantai - Rantai Rantai dan Rantai 3. Perilaku - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai - Perilaku dan Perilaku di Rantai 4. Rantai Rantai dan Rantai	Terdapat di Rantai Perilaku dan Perilaku dan Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku - Perilaku dan Perilaku	- Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai - Rantai Rantai dan Rantai
Referensi	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan	1. Matriks Kelembagaan dan 2. Matriks Kelembagaan dan

UAD Universitas Ahmad Dahlan

f. Instruktur

Instruktur LID adalah tim Instruktur yang telah ditetapkan oleh PC IMM dan terdiri dari sekurang-kurangnya :

1. 1 (satu) orang Master Of Training
2. 1 (satu) orang Inam Training
3. 2 (dua) orang observer
4. 3 (tiga) orang anggota instruktur.

Persyaratan untuk dapat menjadi instruktur LID adalah telah lulus Latihan Instruktur Madya dengan nilai 13

g. Waktu

Diseenggarakan dalam waktu 4 (empat) hari 4 (empat) malam atau 96 jam.

Alokasi waktu 96 jam dibagi dalam :

- | | |
|-------------------------------|----------|
| 1. Kegiatan belajar mengajar | : 41 jam |
| 2. Kegiatan terstruktur | : 12 jam |
| 3. Kegiatan tidak terstruktur | : 26 jam |

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Serulah (menusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

"Baik-buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dapat dilihat dari baik-buruknya pendidikan kader yang sekarang ini dilakukan. Jika pendidikan kader Muhammadiyah sekarang ini baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan baik.

Sebaliknya apabila tidak baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang juga tidak baik (Prof. Dr. H.A. Mukti Ali dalam Tanfidz Keputusan Rakerpim BPK PP Muhammadiyah 1993 hlm 48)."

FGD PID PC IMM KULON PROGO 2024



At-Taubah Ayat 41

إِضْرَبُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (At-Taubah/9:41)



Jadi Kader
Muharromudiyah
itu berat,
kulan bimbang
dan ragu,
lebih baik pulang

UAD Universitas
Ahmad Dahlan

UAD Universitas
Ahmad Dahlan



KORPS INSTRUKTUR
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Student Association)
KULON PROGO

Sekretariat : Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wates, Kulon Progo, DIY, 55611.
No.HP. 0895413610129

instrukturkp@gmail.com

instrukturkp@gmail.com



Nomor : 013/J-2/XII/2024
Perihal : Permohonan Pemateri
Lampiran : 1 (satu) lembar

18 Rajab 1445 H
30 Januari 2024 M

Kepada.
Rahmat Saleh, S.E., M.Ec. Dev.
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ba'da salam. Segala puji hanya kepada Allah Ta'ala. Shalawat dan salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan akan dilaksanakannya **Pelatihan Instruktur Dasar** oleh **Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kulon Progo**, maka kami memohon kepada saudara/i sebagai pemateri pada acara tersebut, yang InsyaaAllah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Senin - Kamis, 5 – 8 Februari 2024
waktu : 14.00 - selesai
tempat : Universitas Ahmad Dahlan Kampus VI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fiisabililhaq, Fastabiqulhairat
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Master of Training

Fajar Abdul Rahman
NIA. 12.001. 5783

Sekretaris

Vina Anistva Cahyani
NIA. 12.001.5243



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KAMPUS I : Jln. Kapas 9 Semaki Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 563515 Psw. 1263

SURAT TUGAS

Nomor: F5/36c/J.5/II/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIPM	Jabatan
1.	Rahmat Saleh, S.E., M.Ec.Dev.	19970905 202308 111 1328231	Dosen EP

untuk menjadi narasumber dalam kegiatan Pelatihan Instruktur Dasar yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang IMM Kulon Progo pada 5 s.d. 8 Februari 2024.

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya kepada Pimpinan Fakultas.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ لِلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Februari 2024

Dekan,



Dr. Dini Yuniarti, S.E., M.Si., CIQnR.
NIPM 19700620 199601 011 0784345



PC IMM
KULON PROGO



Pelatihan
Instruktur
Dasar
PC IMM KULON
PROGO 2024

SERTIFIKAT

145/J-10/XII/2024

di berikan kepada:

Rahmat Saleh, S.E., M.Ec.Dev.

sebagai :

Pemateri

Dalam acara Pelatihan Instruktur Dasar 2024
Dengan tema "Manifesto Pengkaderan Sosial
yang Menggembirakan"

KULON PROGO
06 Februari 2024
26 Rajab 1445 H

**Ketua Umum
Dian Sidik Kurniawan**

NIA 12.001.5194

**Ketua Panitia
Noor Hanifah Lestari**









Paralax Setelah Post

Paralax Setelah Post

300 x 600

PROMO !!!

Diskon

BREAKING Serentak

Targetkan Partisipasi Pemilih Disabilitas 85-100% Pada Pemilu 2024

HOME > BERITA > DAER

Gelar Pelatihan Instruktur Dasar, PC IMM Kulon Progo Usung Perkaderan Menggembirakan

Dzikril Firmansyah ✓

Feb 6, 2024 - 19:07 · 16 Reads



Peserta PID 2024 PC IMM Kulon Progo. Foto: Dok. PC IMM Kulon Progo



Search...



Feb 7, 2024



Beranda News Organisasi Sekolah Universitas EkoBiz Kesehatan Opini Profil Sastra Wiki

Tarjih Doa Khutbah Tafsir Hadis Ibadah Aqidah Akhlak Hikmah Sejarah Falak

IMM Kulon Progo, Surakarta, Salatiga, Semarang, hingga Banyumas dengan peserta berjumlah 13 orang.

ALSO READ

Kuatkan Konsolidasi dengan Cabang, PDM Sleman Gelar Musypimda

Acara ini dimulai dengan "Stadium General" oleh salah satu Instruktur Madya Alifah Nur Rohmah, S.Pd dan dilanjutkan dengan susunan pemateri, seperti: H. Alif Mulyono, S.Pd., M.S.I., Burhani Arwin, Rahmad Saleh, S.E., M.Ec.Dev., Suyati, S.Pd., Fadhel Izanul Akbar, S.Ld., Iefone Shiflana Habiba, S.Pd., M.Rezza Perwinanegara Sudirman, S.Ag., Ummu Khanifah Q, S.Sos. dan Yeyen Febrilia, S.Pd., M.Pd.



TAG

Adanya PID ini diharapkan para kader IMM yang terkumpul sebagai peserta memahami dealiktika yang ada para ruang lingkup instruktur yang menyangkut harkat kehidupan para kader IMM.

Mengingat keadaan sosial dan pengkaderan tentunya menjadi hal yang vital dalam misi pengkaderan adaptif. Maka, sebagai kader harus menguasai pengetahuan bahkan keterampilan yang luas yang berkaitan dengan manajemen kaderisasi.

"Dengan kegiatan gelora sosial yang menggembirakan ini, tentunya harus dijaga dan dikembangkan oleh para instruktur nantinya," tutur Ketua Umum PC IMM Kulon Progo Dian Sidik Kurniawan dalam sambutannya.

Menjadi instruktur tentunya bukan pekerjaan yang mudah bagi para kader, tidak semua bisa berkesempatan dan mau menjadi instruktur, maka orang-orang yang bisa melangkah untuk ikut pengkaderan seperti ini tentunya dia orang yang luar biasa.

ALSO READ

Gaet Kaum Difabel, MKS PDA dan KPUD Sleman Sosialisasi Pemilu Inklusi

"Jadi, mari jaga dan gaungkan secara lebih masif lagi mengenai hal-hal yang positif diranah IMM," tutur Suyati, Sekretaris DPD IMM DIY Bidang Kader.

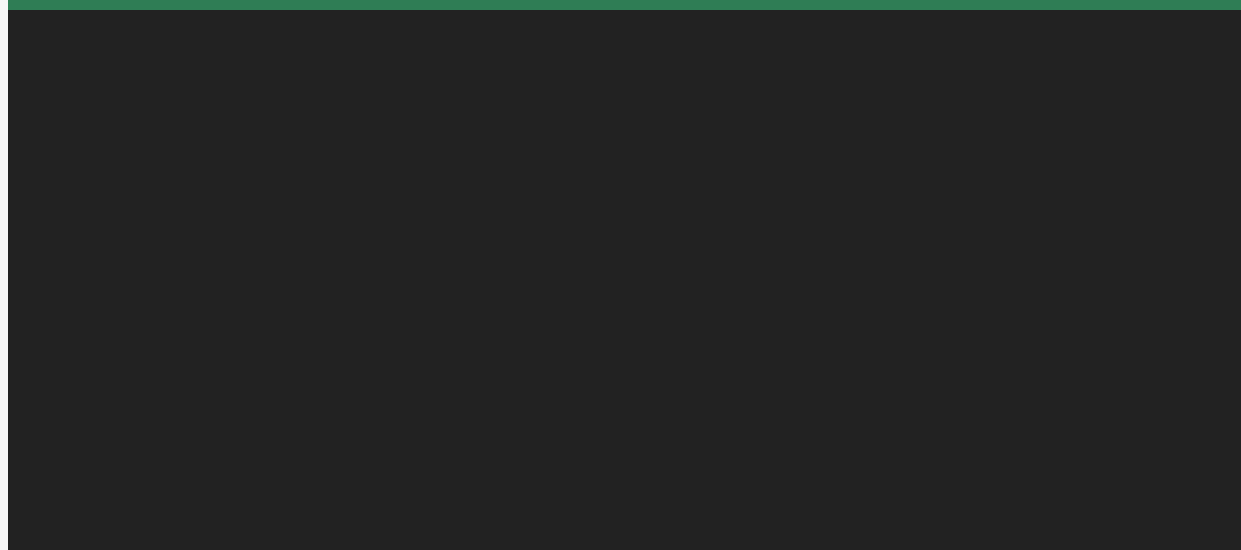
Agar bisa menjaga maruah dan organisasi IMM untuk tetap eksis, maka salah satunya dengan ikut serta dalam Pelatihan Instruktur. Menjadi instruktur bukan hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang.

Tentu harapan banyak untuk para peserta baik dari Kulon Progo maupun luar daerah ini dapat mengaplikasikan kebermanfaatannya ini dengan kaidah instruktur untuk memberikan masukan manajemen pengkaderan dan paradigma lain di dalam pengkaderan tersebut. (*)

Berita ini diterima **Mediamu** dari PC IMM Kulon Progo

Wartawan: Dzikril Firmansyah

SCROLL UNTUK LANJUT MEMBACA



Editors Team



What's Your Reaction?



0
Like



0
Dislike



0
Funny



0
Angry



0
Sad



0
Wow

RELATED POSTS

■ **Kuatkan Konsolidasi dengan Cabang, PDM Sleman Gelar Musypimda**

18 days ago

DAP kelompok marjinal Tanah

LPPM UAD koruptor

TERPOPULER



1

BERITA

Tegas! UAD Serukan Presiden RI Jaga Etika Pemerintahan dan Selamatkan Demokrasi

2

BERITA

Indonesia Krisis Demokrasi, UMY Beri Pernyataan Sikap untuk Presiden RI

3

BERITA

Pesan Presiden BEM UAD Bagi Pejabat Negara yang Tak Netral: Mundur atau...

4

WILAYAH

MPKS PWM DIY Luncurkan TPQ Inklusi Ibnu Ummi Maktum Masjid Haiban Hadjid

5

WILAYAH

PWM DIY Bagikan Keranjang Sedekah Sampah untuk 15 Sekolah Muhammadiyah

6

BERITA

Debat Usai, Inilah Komentar 3 Pendukung Capres dari Aktivis Muhammadiyah

7

ORGANISASI OTONOM

PD IPM Sleman Usung Tagline Pelajar Digdaya, Ini Maknanya!

8

CABANG

PCM Kalasan Gelar Pengajian Akbar Sekaligus Pengukuhan PCPM-PCNA